

## PERAN UMKM TERHADAP PEREKONOMIAN DI INDONESIA

Alif Nur Kholifah <sup>1</sup>, Chantika Trie Andini <sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen,  
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Correspondence		
Email : <a href="mailto:chantikatrاندn1706@gmail.com">chantikatrاندn1706@gmail.com</a>	No. Telp:	
Submitted : 18 Desember 2024	Accepted : 23 Desember 2024	Published : 24 Desember 2024

## ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kontribusi UMKM yang signifikan menjadikannya sebagai tulang punggung ekonomi nasional, dengan potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. UMKM berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61% atau senilai dengan Rp9.580 triliun, bahkan penyerapan UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai sebesar 97% dari total tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, Indonesia memiliki 65,5 juta UMKM yang jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Namun, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses modal, teknologi, pasar, dan manajerial, yang sering menghambat pengembangan usaha mereka. Meski demikian, keberadaan UMKM mampu memberikan manfaat nyata, terutama dalam mengurangi tingkat pengangguran dan mendorong pemerataan ekonomi. Pada Jurnal akan membahas mengenai kontribusi UMKM dalam perekonomian di Indonesia dari berbagai perspektif, termasuk penciptaan nilai tambah, pemberdayaan masyarakat dan pemerataan ekonomi. Selain itu, akan membahas juga mengenai kendala yang dihadapi UMKM. Dengan memberdayakan UMKM, diharapkan agar dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang merata, pengurangan tingkat pengangguran, dan peningkatan daya saing nasional.

**Kata Kunci :** UMKM, Perekonomian Daerah, Lapangan Kerja, Pengangguran, *Produk Domestik Bruto* (PDB), Kontribusi UMKM, Tantangan UMKM

## ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in the regional economy, particularly in creating jobs, reducing unemployment, and improving community welfare. The significant contribution of MSMEs positions them as the backbone of the national economy, with substantial potential to drive inclusive economic growth. MSMEs contribute 61% to the Gross Domestic Product (GDP), equivalent to IDR 9,580 trillion, and account for 97% of total employment. According to data from the Ministry of Cooperatives and SMEs, Indonesia has 65.5 million MSMEs, representing 99% of all business units. However, MSMEs also face various challenges, such as limited access to capital, technology, markets, and managerial skills, which often hinder their development. Despite these challenges, MSMEs provide tangible benefits, particularly in reducing unemployment and promoting economic equity. This journal will discuss the contributions of MSMEs to the Indonesian economy from various perspectives, including value creation, community empowerment, and economic equity. It will also explore the challenges faced by MSMEs. By empowering MSMEs, it is expected to achieve equitable economic growth, lower unemployment rates, and enhance national competitiveness.

**Keywords:** MSMEs, Regional Economy, Employment, Unemployment, *Gross Domestic Product* (GDP), MSME Contribution, MSME Challenges

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting kontribusi yang besar terhadap perekonomian di Indonesia. Tidak hanya menjadi penggerak kegiatan ekonomi lokal, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi tingkat pengangguran, dan untuk pemerataan perekonomian. Berdasarkan data dari kementerian koperasi dan UKM, UMKM menyumbang sekitar 61% dari *Produk Domestik Bruto* (PDB) Nasional atau setara dengan Rp9.580 triliun, serta menyerap 97% dari total tenaga kerja di

Indonesia. Dengan jumlah mencapai 65,5 juta unit usaha atau sekitar 99% dari total unit usaha yang ada. UMKM menjadi peran penting dalam mendukung perekonomian nasional.

Selain itu, UMKM juga menjadi peran yang strategis dalam mendukung pembangunan inklusif, terutama di wilayah yang jauh dari pusat perekonomian. UMKM memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lokal dan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di daerah. UMKM tidak hanya menjadi penggerak ekonomi, tetapi juga menjadi tulang punggung bagi masyarakat luas dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

Namun, UMKM di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Keterbatasan akses terhadap sumber daya, seperti modal, teknologi, dan pasar, keterbatasan ini sering kali menjadi penghambat utama bagi pertumbuhan dan keberlangsungan usaha. Selain itu, minimnya kemampuan *manajerial* dan rendahnya tingkat adaptasi terhadap perkembangan digitalisasi menjadi tantangan tambahan yang harus di hadapi UMKM di dalam era globalisasi. Dalam hal ini, peran pemerintah, lembaga keuangan, serta dukungan teknologi menjadi hal penting untuk memberdayakan UMKM agar mampu menghadapi tantangan tersebut. Pemberdayaan UMKM melalui akses permodalan, pelatihan keterampilan, fasilitas pemasaran, dan adopsi teknologi menjadi langkah strategis untuk meningkatkan daya saing UMKM, baik di tingkat lokal maupun global.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia dari berbagai perspektif, seperti penciptaan nilai tambah, pemberdayaan masyarakat, dan pemerataan ekonomi. Selain itu, akan membahas juga beberapa tantangan yang di hadapi UMKM dan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk memberdayakan sektor ini. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam upaya mengoptimalkan peran UMKM untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode analisis kualitatif untuk mengkaji kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap perekonomian di Indonesia serta tantangan yang di hadapi. Metode yang akan di gunakan meliputi :

### 1. Pengumpulan Data

- *Data Sekunder* : Penelitian ini memanfaatkan data dari sumber terpercaya, seperti :
  - Laporan resmi dari Kementerian Koperasi dan UKM, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Lembaga pemerintah lainnya.
  - Artikel akademik, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian terkait UMKM.
  - Laporan lembaga internasional seperti *World Bank* dan *Asian Development Bank*.
- *Studi Literatur* : Mengkaji penelitian sebelumnya yang membahas peran dan tantangan UMKM untuk mendapatkan gambaran umum dan memperkuat analisis

### 2. Analisis Data

- *Deskriptif Statistik* : Data kuantitatif seperti kontribusi UMKM terhadap PDB, penyerapan tenaga kerja, dan jumlah unit usaha dianalisis untuk memberikan gambaran nyata kontribusi UMKM secara ekonomi
- *Kualitatif Tematik* : Data kualitatif dari literatur dan laporan di analisis untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi UMKM, seperti akses modal, teknologi, pasar, dan manajemen usaha.

### 3. Pendekatan Komparatif

Membandingkan data dari berbagai sumber untuk menemukan pola, tren dan hubungan yang relevan terkait kontribusi dan kendala UMKM.

4. Penyusunan Rekomendasi

Berdasarkan analisis, disusun rekomendasi strategis untuk memberdayakan UMKM, termasuk upaya peningkatan daya saing, akses teknologi, dan pengembangan kapasitas *manajerial*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008, UMKM atau usaha mikro kecil dan menengah memiliki pengertian yaitu usaha produktif yang dimiliki perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam perundang undangan.

Sebagai usaha kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah hasil penjualan tahunan yang diatur dalam undang-undang.

UMKM di Indonesia, memiliki peran yang sangat penting bagi Indonesia yang menjadikannya sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi yaitu salah satunya penyedia lapangan kerja. UMKM mampu menyerap 97% dari total perusahaan kerja di Indonesia. Berdasarkan data dari kementerian koperasi dan UKM di Indonesia pada tahun 2019 terdapat 65,4 juta UMKM. Dengan jumlah unit usaha sampai 65,4 juta dapat menyerap tenaga kerja 123,3 ribu tenaga kerja. Dengan banyaknya yang terlibat dalam UMKM, maka jumlah pengangguran di Indonesia dapat berkurang.

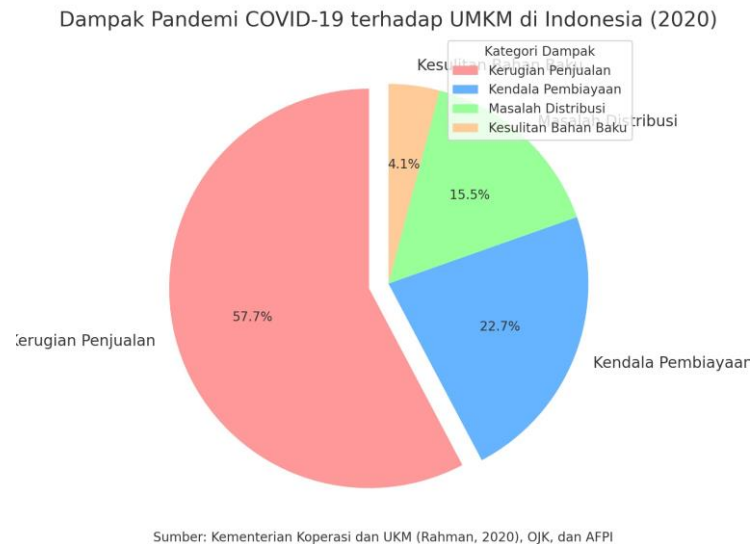
UMKM juga berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara serta dapat berguna dan mendistribusikan pendapatan perusahaan. UMKM juga memiliki ketahanan ekonomi yang tinggi sehingga mendukung stabilitas perekonomian sebab UMKM bisa hidup di tengah tengah perusahaan besar dan dapat memperkerjakan tenaga kerja yang produktif.

UMKM memiliki keunggulan karena usaha yang relatif kecil namun memiliki ketahanan dan fleksibilitas yang tinggi terhadap perubahan lingkungan. UMKM juga pun telah menunjukkan fleksibilitas dalam model bisnis seperti tren digitalisasi contohnya seperti teknologi digital. Hal ini memperlambat ekonomi dengan meningkatkan kinerja yang signifikan terhadap perekonomian dengan menyerap banyak tambahan pekerjaan informal yang terkena dampak perlambatan ekonomi dapat berperan sebagai bahan penyangga.

### Perkembangan UMKM Tahun 2020

Pada tahun 2020, perkembangan UMKM di Indonesia mengalami penurunan akibat pandemi COVID-19. Perusahaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) akan menjadi pihak yang paling terkena dampak kritis ekonomi ini. Menurut kementerian koperasi usaha kecil dan menengah, sekitar 37.000 UMKM dilaporkan terkena dampak sangat parah akibat pandemi dengan karakteristik sekitar 56% mengalami kerugian penjualan 22% melaporkan kendala pembiayaan 15% melaporkan distribusi masalah dan 4% melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku (Rahman, 2020. otoritas jasa keuangan)

Menurut data dari *Asosiasi Fintech Pendanaan bersama Indonesia* (AFPI), pada tahun 2020 terdapat sekitar 46,6 juta UMKM di Indonesia dengan kontribusi PDB sebesar 30% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. setelah penurunan, seiring dengan pemulihan perekonomian. dalam pelaksanaan program ini pemerintah memberikan dukungan kepada UMKM. dampak lain dari pandemi ini yaitu kenaikan trafik internet sekitar 20%. Hal ini membuat potensi digital terbuka lebar dengan jumlah populasi terbesar ke-4 di dunia dan menjangkau 196,7 juta orang.



### Perkembangan UMKM tahun 2021

penurunan COVID-19 dan ekonomi perlahan meningkat dari tahun sebelumnya dimana sektor manufaktur mengalami percepatan pertumbuhan dibulan April dengan mencatatkan rektor tertinggi di posisi 54,6. Selama COVID-19 terdapat banyak dampak dari sektor. Hal ini berlaku bagi sektor UMKM yang terdampak pandemi. Berdasarkan data kementerian koperasi dan UMKM menunjukkan sekitar 37.000 berdampak pada krisis ekonomi. Hal ini membuat khawatir karena sektor UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian Indonesia.

Ekonomi di tahun 2021 sangat merugikan ekonomi Indonesia selain itu juga merugikan UMKM sektor pariwisata, industri dan lainnya. Hal ini mengakibatkan terjadinya PHK massal kepada pegawai karena pengurangan atau penutupan usaha yang di sebabkan penurunan permintaan konsumen. Data survei terkini adalah 82,85% pelaku UMKM mendapat penurunan pendapatan serta gangguan pada prediksi dan pendapatan yang mengakibatkan harus mengurangi jumlah tenaga kerja (Masturi et Al. 2021).

### Perkembangan UMKM Tahun 2022

Pada tahun ini, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,3 juta dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,07% atau senilai dengan Rp 8.573,00 triliun (Mainake, 2022). UMKM sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi karena mendukung berbagai industri dan menciptakan lapangan kerja serta mendorong inisiatif lapangan kerja. UMKM juga menyusun program pemberdayaan dan pengembangan SDM, seperti:

- a. makanan yaitu mencapai 1.592.000
- b. minuman yaitu mencapai 103.000
- c. pengelola tembakau yaitu mencapai 197.000
- d. tekstil yaitu mencapai 303.000
- e. pakaian yaitu mencapai 695.000

Pada tahun ini, kementerian koperasi dan UKM mencatat jumlah yang memasuki ekosistem tersebut yaitu mencapai 21 juta unit dan jumlah itu sudah meningkat 27% dibandingkan tahun lalu yaitu sebanyak 16 juta UMKM. Hal ini berarti sudah ada 32% dari 64 juta unit yang memasuki ekosistem digital.

Dari segi produksi, sektor pengangkut dan perdagangan mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 20%. kemudian sektor transportasi dan pergudangan mengalami pertumbuhan sebesar 17% dan segi pengeluaran ekspor barang pertumbuhan ekonomi sebesar 15%. Dan dari segi

sektor pertahanan, pertahanan negara, mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 11% (statistik, 2023).

### Perkembangan UMKM tahun 2023

Perkembangan UMKM di Indonesia menunjukkan tren positif dengan jumlah yang terus bertambah dan memberi kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi di Indonesia. Jumlah UMKM di Indonesia mencapai 66 juta unit. UMKM juga menyumbang 61% terhadap produk bruto atau setara dengan 9,500 triliun. UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja atau 97% dari total tenaga kerja nasional.

Pemerintah dan KADIN Indonesia mendorong meningkatnya kinerja UMKM melalui penerapan digitalisasi. Kemudian Kementerian UMKM menargetkan 24 juta unit untuk dapat memasuki pasar digital. Hingga awal Desember 27 juta pelaku UMKM sudah beralih ke ekosistem digital. Ketua KADIN Arshad Lasjid mengatakan Indonesia perlu fokus meningkatkan kekuatan perekonomian dalam negeri di tengah berbagai tekanan perekonomian. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro menunjukkan kontribusi UMKM meningkat. Namun karena adanya pandemi kontribusi tersebut menurun menjadi 37,8%.

Pada tahun ini para UMKM memanfaatkan digital dan teknologi untuk menunjang operasi bisnisnya. Digitalisasi UMKM memberikan peluang untuk beralih dari transaksi tradisional dan merangkul tren baru yang didukung oleh teknologi. Akibat digitalisasi, banyak UMKM yang mulai mempromosikan produk dan layanannya melalui platform digital baik dalam format gambar maupun video. Selain itu, perusahaan telah membuka toko online di pasar untuk membantu pelanggan menemukan produknya. Banyak toko online yang diperkirakan akan memasuki pasar pada akhir Desember 2023, antara lain TikTok Shop, Shopee, Tokopedia, dan lainnya. “Hingga 40% UMKM menggunakan media sosial, 38% menggunakan pesan instan, 13% menggunakan email, commerce, dan 5% layanan ride-hailing,” kata Berry. Hal ini menunjukkan hanya sebagian kecil UMKM yang beradaptasi dengan digitalisasi, sehingga menjadi salah satu penyebab banyaknya UMKM di tahun 2023.

### Perkembangan UMKM tahun 2024

Situasi koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah saat ini menunjukkan kemajuan yang signifikan, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan seperti terjadinya penurunan pendapatan yang dialami oleh UMKM dan koperasi. Pemerintah UMKM menargetkan pembentukan 500 koperasi modern yang dimana 40% nya diharapkan menjadi koperasi produktif. Peralihan usaha informal ke formal menjadi fokus utama dengan 7 juta usaha mikro yang diharapkan dapat mendapatkan usaha legal melalui nomor induk berusaha (NIB).

Perkiraan pada tahun ini, UMKM akan mencapai 66 juta dan memberikan kontribusi sebesar 61% terhadap pendapatan domestik bruto (PDB). Meskipun UMKM meningkat, sektor ini masih menghadapi tantangan dalam akses pembiayaan. Sekitar 46,6 juta UMKM masih belum memiliki akses lembaga keuangan. Sehingga pemerintah menawarkan beberapa program pembiayaan untuk mendukung UMKM, yaitu seperti kredit usaha rakyat (KUR) dan program kemitraan lainnya.

### Masalah yang sering dialami UMKM dan Solusinya

Dalam membangun ekosistem bisnis yang inklusif, perasaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menjadi sangat krusial. Namun dibalik potensi kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, UMKM sering kali dihadapi dengan berbagai masalah seperti kendala modal, proses perizinan yang rumit, hingga pengelolaan keuangan yang terbatas seringkali menjadi sejumlah hambatan utama yang mempengaruhi kelangsungan dan perkembangan UMKM.



perjalanan UMKM dalam mengelola bisnisnya tidak luput dari kompleksitas reguler dan administratif. Tantangan dalam memahami dan memenuhi kewajiban perpajakan seperti perizinan yang membingungkan dan aturan pengelolaan keuangan yang seringkali membingungkan dan menjadi sorotan utama. Artikel ini akan membahas tentang permasalahan terhadap pertumbuhan UMKM dan menyajikan solusi yang dapat membantu mengoptimalkan potensi bisnis para pelaku UMKM.

## Permasalahan yang sering dialami UMKM

### 1. Modal

Permasalahan UMKM paling utama adalah modal usaha yang terbatas yang mengakibatkan para pengusaha tidak bisa menaikkan jumlah produksinya untuk mencapai omset lebih banyak. Para pelaku UMKM mungkin saja memiliki banyak ide bisnis untuk mengembangkan usahanya, namun harus berhenti karena tidak memiliki modal tambahan. jika ditelusuri sebelumnya banyak pelaku UMKM yang kesulitan untuk mendapatkan modal tambahan. Hal tersebut senada dengan hasil survei yang dilakukan oleh pricewaterhouse Coopers, yang dimana 75% UMKM di Indonesia mendapatkan akses pembiayaan.

### 2. Perizinan

Proses perizinan sering menjadi labirin yang rumit bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. kompleksitas perizinan menjadi salah satu hambatan utama yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM. UMKM biasanya memiliki sumber daya terbatas biasanya kesulitan dalam memahami keseluruhan tata cara perizinan yang berlaku sehingga dapat merugikan proses pengembangan bisnis.

Selain kompleksitas, biaya perizinan juga menjadi beban signifikan bagi UMKM. biaya perizinan yang melibatkan biaya administratif, konsultasi dengan ahli hukum, atau bahkan memperkerjakan staf khusus untuk menangani perizinan yang dapat menyulitkan UMKM dengan keterbatasan dana. beban pembiayaan ini tidak hanya mempengaruhi keseimbangan keuangan tetapi juga dapat menjadi penghambat bagi UMKM yang ingin bersaing.

Terkait hal ini, pemerintah diharapkan dapat menyederhanakan dan mempercepat proses perizinan serta mengurangi beban biaya administratif. Dukungan yang jelas dan panduan yang mudah di akses juga penting agar UMKM dapat memahami dan memenuhi persyaratan perizinan dengan lebih efisien. upaya kolaborasi antara pemerintah, asosiasi UMKM dan lembaga keuangan dapat mengatasi kompleksitas dan beban biaya perizinan yang selama ini menjadi hambatan perkembangan UMKM.

### 3. Pengelola Usaha

Pengelolaan usaha menjadi bagian yang tak terpisahkan dari UMKM. Namun banyak pelaku usaha ditingkat ini menghadapi sejumlah tantangan dalam hal menghadapi sejumlah tantangan dalam pengelolaan yang dapat mempengaruhi keberlanjutan bisnis mereka. salah satunya yaitu keterbatasan sumber daya manajerial. banyak UMKM dimukau oleh pemilih usaha atau pengelola yang memiliki peran ganda sebagai pengambil keputusan strategis dan pelaksana operasional. Hal ini dapat membuat pengelolaan usaha menjadi rumit terutama dalam hal perencanaan jangka panjang.

### 4. Keuangan

Keuangan menjadi aspek Vital dalam kelangsungan bisnis UMKM. Namun, seringkali hal ini mendapat sejumlah masalah yang mempengaruhi pengelolaan keuangan. salah satu permasalahan utama adalah likuiditas dan pengelolaan arus kas yang rentan terhadap fluktuasi pendapatan dan keterlambatan pembayaran. Selain itu akses terbatas ke

kredit dan pembiayaan juga menjadi kendala serius dengan tingginya tingkat bunga dan persyaratan yang ketat dari lembaga keuangan. kewajiban perpajakan juga menjadi beban tersendiri karena UMKM banyak menghadapi kesulitan dalam memahami sistem perpajakan dan melaksanakan administrasi pajak yang efektif.

### **Solusi Mengatasi Permasalahan UMKM**

#### **1. Pendanaan dan Akses Pembiayaan**

- Mendorong lembaga keuangan untuk memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah dan terjangkau bagi UMKM, termasuk melalui program pinjaman berbunga rendah atau skema jaminan.
- Mendorong pengembangan lembaga keuangan inklusif seperti koperasi simpan pinjam atau lembaga keuangan mikro untuk mendukung UMKM dengan modal yang lebih kecil

#### **2. Peningkatan Literasi Keuangan dan Manajemen**

- Mengadakan pelatihan dan workshop tentang manajemen keuangan dasar, perencanaan bisnis, dan penggunaan teknologi keuangan.
- Mendorong kerjasama dengan lembaga pendidikan dan organisasi non-profit untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan pemilik UMKM.

#### **3. Adopsi Teknologi dan Digitalisasi**

- Memberikan pelatihan tentang penggunaan teknologi digital dasar seperti pembuatan situs web, penggunaan media sosial untuk pemasaran, dan aplikasi manajemen bisnis.
- Mendorong kolaborasi antara UMKM dengan penyedia teknologi untuk menghadirkan solusi yang terjangkau dan mudah digunakan.

#### **4. Pengaturan jaringan dan kemitraan**

- Membangun forum atau komunitas lokal bagi UMKM untuk berbagi pengalaman, saling mendukung, dan berkolaborasi dalam pengadaan barang atau pemasaran bersama.
- Mendorong kerjasama dengan lembaga pemerintah, universitas, dan sektor swasta untuk memfasilitasi pertemuan bisnis dan kemitraan strategis.

#### **5. pengembangan keterampilan dan pelatihan tenaga kerja**

- Menyediakan pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk tenaga kerja UMKM agar dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk atau layanan.
- Mendorong program magang atau pembelajaran praktis di UMKM untuk memberikan pengalaman kerja kepada calon tenaga kerja.

#### **6. Mentor dan konsultan bisnis**

- Menghadirkan program mentor bisnis atau konsultan independen untuk memberikan
- Mendorong kolaborasi antara UMKM dengan perusahaan besar sebagai mentor atau mitra strategis.

### **KESIMPULAN**

UMKM telah menyumbang 61% terhadap PDB dan menyerap 97% tenaga kerja Nasional, serta menjadi peran utama dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil. Namun ada juga tantangan yang di hadapi UMKM, seperti keterbatasan modal, proses perizinan yang rumit, dan masalah manajerial. Pada tahun 2020 adanya COVID-19 memperburuk situasi ini, membuat pengurangan pendapatan dan menghambat operasional UMKM. Untuk mengatasi tantangan ini , pemerintah melalui program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan digitalisasi, berupaya mendukung UMKM dengan meningkatkan akses pembiayaan, memperkenalkan ke pasar

digital, serta mempermudah perizinan. Solusi tambahan yang di perlukan untuk memperkuat UMKM termasuk peningkatan literasi keuangan, pengembangan keterampilan tenaga kerja, dan pembentukan kemitraan antara UMKM. Dengan dukungan yang tepat UMKM diharapkan dapat terus berkembang mengatasi kendala yang ada, dan semakin berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antara News. (2024). UMKM Pilar Penting Penggerak Pertumbuhan Ekonomi Nasional. Diakses dari <https://www.antaranews.com/berita/4450605/umkm-pilar-penting-penggerak-pertumbuhan-ekonomi-nasional>.
- CNBC Indonesia. (2024). UMKM Indonesia Jadi Raja di Dunia, 97% Serap Tenaga Kerja. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240307154500-128-520473/umkm-indonesia-jadi-raja-di-dunia-97-serap-tenaga-kerja>.
- Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan. (2024). UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit. Diakses dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/umkm-bangkit-ekonomi-indonesia-terungkit.html>.
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan. (2024). Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Indonesia. Diakses dari <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomian-indonesia.html>.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2024). Dorong UMKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasi. Diakses dari <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5318/dorong-umkm-naik-kelas-dan-go-export-pemerintah-siapkan-ekosistem-pembiayaan-yang-terintegrasi>.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2024). Statistik UMKM Indonesia 2024. Diakses dari <https://kemenkopukm.go.id>.
- Uki Toraja. (2024). Kontribusi UMKM terhadap Perekonomian. Diakses dari <https://ukitoraja.id/index.php/jumek/article/download/464/553/2012>.
- SAPX. (n.d.). Permasalahan UMKM dan Solusinya. SAPX. Diakses dari <https://www.sapx.id/blog/permasalahan-umkm-dan-solusinya/>